

Peranan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan yang Berkualitas

Lisa Triyanti^{1*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 13 Juni 2023

Direvisi pada tanggal 13 Maret 2024

Diterima pada tanggal 20 Maret 2024

Terbit online pada tanggal 27 Maret 2024

Kata Kunci:

Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pendidikan



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Kepala sekolah dalam menjalankan peranannya di sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang dijadikan sebagai prinsip dan pedoman dalam proses manajemen satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu menggerakkan kegiatan pendidikan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sehingga ia mampu menerapkan kinerjanya dengan baik dalam menyelenggarakan sekolah yang ia pimpin. Penulisan artikel ini menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai literatur seperti buku dan jurnal yang relevan dengan pembahasan. Dengan mengetahui bagaimana peranan dan pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka proses penyelenggaraan pendidikan akan diketahui seperti apa gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam memimpin sekolah. karena berhasil atau tidaknya sekolah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran tergantung pada peranan dan cara memimpin kepala sekolah dalam mengelola sekolah.

Penulis Korespondensi:

*Lisa Triyanti

Email: lisatriyanti3112@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan sebagai lembaga pemberian layanan kepada seluruh peserta didik. Sekolah sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan menambah wawasan perlu seorang pemimpin yang mampu memimpin sekolah dengan baik. Kepala sekolah memiliki peranan dan kontribusi besar untuk berjalannya proses pendidikan. Kepala sekolah merupakan seorang yang dipilih untuk memimpin, mengarahkan, menyuruh serta menggerakkan warga sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan meliputi proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sekolah lainnya. Majunya suatu sekolah tergantung pada cara dan gaya kepala sekolah memimpin sekolahnya tersebut. Pada dasarnya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinannya sendiri sesuai dengan prinsip yang digunakan dan juga tergantung pada iklim sekolah atau keadaan sekolah sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Banyaknya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menuntut mereka harus memiliki keahlian, kecakapan, keterampilan yang bagus dan harus profesional dalam membawa sekolah mencapai keberhasilan dan kemajuan (Wahjosumidjo,

2004). Sehingga sekolah mampu bersaing dengan sekolah lainnya karena memiliki peserta didik yang unggul, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, sistem pembelajaran yang bagus, sarana dan prasarana yang mendukung serta faktor lain yang mendukung kemajuan sekolah tersebut. Selain itu, lingkungan juga mempengaruhi efektivitas dan efisiensi tenaga pegawai baik itu pendidik maupun tenaga pendidik dalam menyelenggarakan sekolah.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia saat ini merupakan salah satu dampak dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Karena kepemimpinan merupakan faktor utama yang menentukan sekolah berhasil atau tidak dalam mengelola potensi dan membentuk pola sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan. Pemimpin adalah orang yang dijadikan sebagai contoh dan panutan dalam mempengaruhi pengikutnya dengan berbagai perasaan (Usman, 2013). Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan cara kepala sekolah dalam memberikan kesempatan kepada guru dengan mengadakan pertemuan secara efektif dengan gurunya dengan situasi dan kondisi yang kondusif. Jadi kinerja kepala sekolah merupakan upaya yang ia lakukan dalam menerapkan manajemen sekolah dengan hasil yang dicapai sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif, efisien dan produktif (Mulyasa, 2013). Keberhasilan kepala sekolah dalam memahami keberadaan dan peranan sekolah sebagai suatu organisasi yang unik dan mampu menjalankan tanggung jawabnya untuk memimpin sekolah dengan baik sehingga terbentuk potensi unggul yang dibangun dari nilai-nilai. Jadi, banyak tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan keberadaannya dalam membangun sekolah tersebut menjadi lebih maju yaitu sebagai pencipta komunitas, pemimpin, manajer dan supervisor. Pada dasarnya ada 3 gaya kepemimpinan kepala sekolah yang banyak diketahui yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokrasi dan laissez faire (Karwati dan Prians : 2013). Selain itu ada tipe kepemimpinan yang paling umum digunakan yaitu 1) pemimpin otokratik, 2) pemimpin demokratik, 3) pemimpin permisif. Selain itu di fungsi pokok kepemimpinan antara lain : 1) fungsi instruktif yang berkaitan dengan menentukan isi perintah, 2) fungsi konsultatif yang merupakan komunikasi dua arah dan timbal bali sebagai bahan pertimbangan, 3) fungsi partisipasi yang menggerakkan bawahannya agar mau berpartisipasi, 4) fungsi delegasi yang memberikan wewenang dan harus dilakukan secara bertanggung jawab, dan 5) fungsi pengendalian yang mengatur bawahan agar tujuan tercapai secara maksimal.

Di zaman sekarang ini, berbagai permasalahan ditemukan berkaitan dengan kontribusi kepala sekolah dalam memajukan sekolah yang ia pimpin. Faktanya, masih banyak kepala sekolah yang belum menyelenggarakan sekolah dengan semestinya. Selain itu kurang optimalnya kompetensi kepemimpinan pimpinan dalam manajemen perubahan, pengambilan keputusan, dan meningkatkan kinerja (Sulastri, 2019). Karena keberadaan kepala sekolah di sekolah dituntut agar mampu memajukan sekolah tersebut dengan berbagai program dan kebijakan dengan caranya masing-masing. Pada saat ini masih banyak kepala sekolah yang belum bisa membuat kebijakan dan memutuskan permasalahan serta mencari solusi

yang terbaik. Kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi di sekolah dituntut untuk memiliki moral dan mampu menjadi teladan bagi semua orang (Karwati, 2013). Jadi kepemimpinan bertujuan untuk mempertahankan hubungan kerja agar lebih produktif dengan orang yang berada di lingkungan organisasi untuk mencapai tujuan. (Sulastri, 2020). Seorang kepala sekolah atau pemimpin harus memberikan pengaruh kepada bawahannya atau kepada pegawainya untuk menuruti semua perintahnya agar dijalankan sehingga menimbulkan hubungan timbal balik dan interaksi agar tujuan yang diharapkan terwujud. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki tanggung jawab, bisa menjadi teladan, contoh dan panutan, serta mampu bersikap profesional sebagai wadah pembinaan kepribadian.

Dalam peranannya menjalankan manajemen pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus memiliki visi misi dan tujuan yang sejalan dengan keinginan semua orang. Akan tetapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah salah satunya adalah kepala sekolah masih kurang maksimal dalam mensosialisasikan visi dan misinya terhadap personil sekolah (Sulastri, 2021). Jika kepala sekolah bersikap profesional maka akan menimbulkan semangat, keharmonisan, dan peduli antar warga sekolah. Namun sebaliknya, jika kepala sekolah bersikap arogan dan mementingkan diri sendiri, maka warga sekolah tidak akan peduli. Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah bisa memberikan pembinaan atau pelatihan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagai wujud menyelenggarakan sekolah yang efektif. Karena sekolah yang baik akan tercapai bila sumber daya manusia di dalamnya mampu bekerja dengan baik pula. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat diselesaikan dengan baik jika dipahami langkah penyelesaiannya. Revans (2006) memberikan beberapa langkah pemecahan masalah dengan *action based learning* yaitu : 1) mampu memahami situasi dan kondisi pembelajaran dengan melakukan analisis SWOT meliputi *strength, weakness, opportunity, dan treath*. 2) mampu melibatkan tim dalam merefleksikan kegiatan pembelajaran, 3) mampu melakukan wawancara secara mendalam mengenai pembahasan pembelajaran yang dihadapi, 4) mampu merumuskan tindakan apa yang akan diambil dalam menyelesaikan permasalahan tanpa ada keraguan dan penuh percaya diri, 5) mampu melaksanakan tindakan tersebut tanpa ragu-ragu, dan 6) mampu mengevaluasi serta mengambil tindak lanjut atas tindakan yang telah diputuskan atau dilaksanakan tersebut guna perbaikan untuk masa depan.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur yang berfokus pada bagaimana peranan gaya kepemimpinan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode berupa studi pustaka yang diambil dari berbagai sumber bacaan berupa jurnal dan buku yang sesuai dengan pembahasan pada artikel ini. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan mengidentifikasi, menganalisis serta mengkaji beberapa literatur yang telah dikaji

pada penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan kepala sekolah berhubungan erat dengan tingkat kualitas sekolah. gaya kepemimpinan yang kepala sekolah terapkan harus mampu mengubah sekolah menjadi lebih baik dengan membuat keputusan dan program sehingga kepala sekolah harus bisa menjadi panutan di lingkungan sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan suatu ciri khas seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi sehingga mereka mau mengikuti dan bergerak ke arah pencapaian tujuan. Jadi gaya kepemimpinan diterapkan pada saat tingkat kematangan dan tujuan yang ingin dicapai (Wahyudi, 2012). Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola hubungan dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi melalui orang-orang atau bawahan yang dipengaruhinya. gaya kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting untuk bawahannya sehingga mereka terpengaruh untuk mengikuti semua ajakan atau perintahnya. Hal yang menjadi indikator perilaku kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya yaitu melalui gaya kepemimpinan yang ia pegang sehingga mampu mendorong kesadaran semua warga sekolah menjadi efektif, efisien, dan optimal dengan mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Ada dua kunci yang menjadi inti dari kepemimpinan, yaitu kepemimpinan merupakan seni dalam mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan yang kedua adalah upaya mempengaruhi maka pemimpin harus bisa menghargai setiap perbedaan dalam membangun kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut (Eko Siswoyo, 2016) Kepemimpinan pendidikan harus dilaksanakan dengan semestinya dalam mencapai tujuan bersama. oleh karena itu seorang pemimpin harus mampu memberikan motivasi dan mempengaruhi orang lain agar mengikuti semua arahan dengan tindakan dan mengambil keputusan tentang apa yang akan dilakukan. Selain itu, peranan pendidik harus mampu menciptakan suasana pendidikan yang syarat makna dan menyenangkan serta kreatif sehingga peserta didik termotivasi dan berkomitmen dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Berbagai permasalahan ditemukan dilapangan yaitu kepala sekolah belum bisa membuat kebijakan dan keputusan yang tepat dalam mengelola sekolah, kepala sekolah belum bisa bersikap profesional terhadap tugas dan tanggung jawab, guru belum maksimal dalam merancang pembelajaran dan belum mampu memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik, dan lain sebagainya. Jadi, gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi semua jajarannya.

Manajemen pengelolaan dan kepemimpinan kepala sekolah membutuhkan koordinasi, komunikasi, dan evaluasi karena hambatan yang terjadi akan menyebabkan multi persepsi di kalangan pelaksana (Mulyasa :2013). Jadi, kepala sekolah yang baik harus mampu memimpin sekolah menjadi lebih baik dengan berbagai program yang direncanakan serta harus mampu meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan gerakan baru,

mendorong kepada hal yang positif dan bersama-sama maju dan bangkit dalam membangun pendidikan menjadi lebih baik. Mengingat pentingnya keberadaan kepala sekolah dalam memajukan sekolah maka sangat diperlukan kemampuan manajerial kepala sekolah melalui cara atau gaya kepemimpinannya dalam menyelenggarakan sekolah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan berjalan dengan efektif dan efisien.

Gaya kepemimpinan merupakan bentuk perwujudan dari tingkah laku seorang pemimpin yang dilakukan di sekolah secara tetap dan konsisten (Nurzaimah, 2018). Gaya kepemimpinan otokratis mencirikan bahwa seorang pemimpin harus bekerja dengan disiplin, tegas, dan teliti. Gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan bahwa pemimpin merupakan bagian dari anggota kelompok dan bersama-sama dengan bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta tindak lanjut. Sementara gaya kepemimpinan *laissez faire* merupakan tanggung jawab pekerjaan sepenuhnya dipegang oleh bawahan, sehingga apapun tugas yang diberikan oleh pemimpin harus diselesaikan dengan sebaik mungkin. Pemimpin hanya menerima laporan hasil tugas dan tidak ikut campur atau terlibat secara langsung dalam penyelesaian tugas yang telah diberikan kepada bawahannya tersebut.

Dari beberapa gaya kepemimpinan tersebut, diharapkan agar seorang pemimpin sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai dengan harapan semua pihak, baik itu harapan dari bawahan maupun atasan sebagai posisi yang paling tinggi (Daulay, 2010). Diharapkan benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional serta bertanggung jawab. Perbedaan gaya kepemimpinan tergantung pada prinsip dan keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan pengalaman yang berkaitan dengan tanggung jawab masing-masing. Melalui gaya kepemimpinannya, kepala sekolah mampu mengelola semua komponen yang ada di sekolah mengelola semua sarana prasarana, rancangan pembelajaran dan menegakkan peraturan sehingga menjadi sehingga menjadi keberhasilan baginya jika semua berjalan dengan baik dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik. Ada banyak peranan kepala sekolah yang harus ia emban yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM) (Harun, 2009).

Pada intinya sekolah yang berkualitas dan berprestasi adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang hebat, tenaga pendidik yang cakap, peserta didik yang cerdas, sarana prasarana yang memadai, dan lain sebagainya. Jadi peranan kepala sekolah dalam mengendalikan sekolah sangat penting dalam membawa sekolah ke arah yang lebih baik. Sekolah yang maju pasti dipimpin oleh pemimpin yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam membawa sekolahnya menjadi lebih baik (Pandu, 2017). Tak hanya itu, ada banyak hal yang mempengaruhi kinerja seorang pemimpin mencapai efektivitas yaitu memiliki kepribadian yang bagus, adanya penghargaan atas perilaku atasan, ciri khas yang ditunjukkan oleh bawahan, kebutuhan tugas agar bisa diselesaikan, iklim yang ada di organisasi, kebijakan yang ditetapkan, serta respon dari rekan kerja di organisasi. Sehingga

dari faktor tersebut sangat jelas bahwa kesuksesan pemimpin dalam memimpin organisasinya dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga diperlukan hubungan yang harmonis dan interaksi yang lancar antara semua elemen baik itu dari atasan ke bawahan, ataupun antara bawahan dengan bawahan (Husaini, 2013).

Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam memimpin sekolah dan menjalankan visi misi serta tujuan sekolah dalam mencapai kualitas pendidikan yang bermutu. Priansa (2013) mengungkapkan bahwa ada empat pola gaya kepemimpinan (pola perilaku) yang sering digunakan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu gaya kepemimpinan perilaku instruktif, gaya kepemimpinan konsultatif, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif. Tentu saja pola apa yang akan dipakai oleh kepala sekolah tergantung pada pilihan dan prinsipnya masing-masing. Kepala sekolah harus bisa mengefektifkan kepemimpinannya di sekolah agar ia terlihat sebagai sosok yang wibawa dan profesional. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah melalui gaya kepemimpinan harus mampu menjalankan sekolah dengan baik, menjalin komunikasi yang lancar dengan rekan kerjanya, memiliki metode kerja yang jelas dan memberi penugasan kepada bawahannya agar menjalankan tugasnya masing-masing.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat penting untuk menentukan keberhasilannya dalam memimpin. Kepemimpinan tersebut tidak ada dengan sendirinya melainkan dengan menjalankannya dalam pemimpin yang stabil (Gistituati, 2019). Pada dasarnya perilaku pemimpin itu tergantung pada tiga faktor yaitu sifat alamiah yang dimiliki oleh pemimpin dalam memimpin sekolah, fungsi dan peranan apa terhadap kelompok atau orang banyak serta kondisi internal dan eksternal, baik situasi di dalam maupun diluar sekolah tersebut. Selain itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada kinerja guru. Jika gaya kepemimpinan mampu membuat guru menjadi lebih aktif dan patuh maka akan menimbulkan semangat baru bagi guru tersebut sehingga ia mau meningkatkan kompetensinya. Dan pada akhirnya dengan kompetensi tersebut menjadi salah satu pendorong kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan sekolah tersebut. Kompetensi guru dimaknai sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam membuka dan menutup pembelajaran, kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan menguasai bahan ajar, kemampuan dalam menggunakan metode belajar yang aktif, kemampuan dalam membuat dan menggunakan sumber dan media ajar, kemampuan dalam membuat variasi, kemampuan dalam mengelola kelompok dan lain sebagainya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru (Supardi, 2014). Misalkan seorang guru yang akan melakukan pelatihan dan menyiapkan tugas untuk muridnya selama guru tersebut melaksanakan pelatihan sehingga muridnya mengerjakan tugas tersebut dan memudahkan guru penggantinya. Sebaliknya guru tersebut juga mengikuti pelatihan tetapi tidak meninggalkan tugas apapun maka guru pengganti akan kebingungan dengan

materi yang diajarkan dan tugas apa saja yang akan diberikan kepada siswa sehingga perlu menanyakannya terlebih dahulu ke siswa. Jadi gaya kepemimpinan ini harus disesuaikan dengan kepribadian yang dimiliki oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan memiliki kelebihannya masing-masing. Akan tetapi gaya kepemimpinan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru adalah gaya partisipatif karena gaya kepemimpinan ini mengharuskan guru untuk berpartisipasi secara aktif dengan membangun komunikasi dua arah atau timbal balik dengan saling percaya. Jadi sekolah perlu bekerja lebih optimal untuk meningkatkan prestasi sekolahnya dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya (Syahril, 2021).

Peranan seorang kepala sekolah adalah dengan memberikan kemudahan, kesempatan dan akses bagi guru untuk menyampaikan aspirasi, keluhan, masukan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, maka guru akan berkomitmen dengan sikap tanggung jawab dan berinovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dan didukung oleh motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah pasti selalu memberi dukungan agar guru mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya secara benar dan memberikan masukan terhadap kebijakan sekolah (Wahyudi, 2012). Oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki strategi yang tepat dalam pelaksanaan gaya kepemimpinannya dalam organisasi. Begitu juga kepala sekolah yang harus kreatif dan bijaksana dalam membuat keputusan dan kebijakan. Gaya kepemimpinan merupakan strategi atau cara yang digunakan dalam kepemimpinannya agar bisa melaksanakan kebijakan yang telah dibuat dan dipatuhi atau dijalankan oleh bawahannya. Keberhasilan sekolah dan prestasi pencapaiannya sangat berpengaruh terhadap kepala sekolahnya sebagai pemimpin dalam komitmennya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada di sekolah tersebut.

Pada prinsipnya kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa melaksanakan keterampilan kepemimpinannya yaitu 1) kemampuan dalam menggunakan metode dan prosedur serta memanfaatkan sarana yang digunakan, 2) kemampuan dalam memahami orang lain dan ikut merasakan apa yang mereka rasakan dan berinteraksi untuk saling memotivasi, 3) kemampuan menganalisis dan mengkaji berbagai permasalahan yang terjadi dengan memahami peluang dan penyelesaiannya (Mughtar Bumran, 2019). Kepemimpinan pendidikan harus dibuktikan dengan tindakan adanya kebebasan pemikiran serta motivasi untuk mendorong pemecahan masalah. Kegiatan kepemimpinan pendidikan bertujuan untuk membantu menetapkan tujuan pendidikan dan memperlancar proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien. Jika kepemimpinan pendidikan efektif maka akan mendapatkan hasil yang efektif dan serta iklim kerja akan membantu perkembangan sekolah. Keberadaan guru di sekolah sangat penting dalam menerapkan kompetensinya dan peranan guru sangat penting dalam merumuskan kurikulum, rancangan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Guru juga harus mengkolaborasikan kepemimpinannya dalam pembelajaran di kelas. Pada intinya bermuara pada peningkatan kinerja dan

tercapainya sekolah yang berprestasi dan berkualitas.

Kepala sekolah harus bisa memperhatikan pembelajaran guru atau bawahannya agar mampu menjadi fasilitator meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan kepuasan siswa dan keingintahuan, meningkatkan kreativitas, keaktifan dan inovasi, meningkatkan rasa puas dan kesadaran untuk belajar tiada henti (Revans, 2016). Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan kepala sekolah harus memberikan banyak pengetahuan dan mendengarkan perasaan bawahannya dan menerima ide-ide dan masukan. Pada dasarnya ada banyak aspek yang mempengaruhi bawahan, yaitu adalah motivasi kerja karena gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah sangat penting terhadap tingkat motivasi guru. Adanya gaya kepemimpinan akan mampu mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki siswa agar prestasi belajarnya semakin meningkat (Sulastri, 2021). Dan gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru. Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah bisa mengayomi guru atau bawahannya, maka guru merasa dihargai dan didukung. Tetapi sebaliknya jika guru diperlakukan dengan kurang baik maka ia tidak akan merasa puas bahkan tidak ada motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan sekolah akan tercapai jika pengelolaan manajemennya efektif dengan merespon secara tanggap dan cepat atas segala tuntutan dan kebutuhan di masyarakat.

Setiap satuan pendidikan harus menjalankan mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki hubungan yang kuat antara apa yang direncanakan, dikerjakan dan hasil yang didapatkan. Oleh sebab itu untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan pembelajaran yang berkualitas kepala sekolah harus mampu memainkan perannya sebagai pemimpin sekolah tersebut. Sebagai tolok ukur kepala sekolah berhasil dalam mengelola sekolah adalah tentang kepeduliannya yaitu dilihat dari apa yang telah diraih dan seperti apa pembinaan organisasi dalam mencapai kemajuan. Jadi dengan membangun sekolah efektif merupakan salah satu cara pemimpin atau kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinannya menuju pendidikan yang berkualitas (Turmudi, 2021). Artinya sasaran pengembangan sekolah dilaksanakan dengan mengutamakan harapan yang besar yang dituangkan melalui visi, misi, strategi, dan tujuan sekolah. Pada dasarnya pencapaian sekolah efektif dapat dilakukan dengan menggerakkan semua potensi sumber daya yang ada dengan melakukan bimbingan dengan tetap menggunakan standar yang tepat, akuntabel dan transparan demi terwujudnya visi misi sekolah yang dapat dilihat dari kualitas input, proses dan output (Purwakanti, 2016). Input berkaitan dengan segala yang harus disiapkan untuk proses kegiatan meliputi sumber daya manusia, sarana pendukung, dan lain sebagainya. Proses berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilakukan dalam merubah sesuatu menjadi yang diharapkan. Dan output adalah hasil yang didapatkan dari proses tersebut apakah mendapatkan output yang memuaskan atau tidak yang dapat diukur dari kualitas, efektif, efisiensi, produktivitas, dan lain sebagainya.

Peranan kepemimpinan dalam mencapai keberhasilan sekolah sehingga menjadi

sekolah yang berprestasi secara akademik maupun non akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting. Banyak faktor yang harus dicapai jika ingin termasuk ke dalam sekolah unggul. Salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang profesional yang memerlukan manajemen yang efektif dan optimal dalam mencapai keunggulan tersebut (Marsidin, 2007). Dalam mencapai dan meningkatkan mutu dan kualitasnya tidak terlepas dari bagaimana pemimpin dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin dan pengelola sekolah. selain kepemimpinannya yang baik, jika sekolah memiliki visi misi yang kuat, kinerja yang baik, program dan monitoring secara rutin, harapan yang besar, dan kemauan untuk berubah maka akan memberikan umpan balik yang positif terhadap pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kepemimpinan kepala sekolah harus mampu mengatur waktunya dengan baik, mampu mendayagunakan semua potensi yang ada, bekerja secara aktif, kreatif, dan produktif, serta mengikuti setiap perkembangan dengan melakukan evaluasi dan dan tindak lanjut berupa perbaikan secara terus menerus. Oleh sebab itu sekolah perlu menerapkan sistem penjaminan mutu internal dalam upaya meningkatkan sekolah menjadi lebih efektif dan berkualitas.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam pengelolaan sekolah yang baik. Oleh karenanya perilaku kepala sekolah harus mampu mendorong guru dengan mengayominya layaknya seperti sahabat. Jadi dengan peranan kepala sekolah dapat mempengaruhi dan memotivasi guru lain dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang memiliki jabatan tertinggi dan terdepan dalam mengkoordinasikan peningkatan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah ditunjuk dan diangkat memegang jabatan agar mampu mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawabnya untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepemimpinan kepala sekolah harus memahami visi dan misi secara jelas, mempunyai semangat yang besar, mau bekerja keras, memberikan pelayanan yang optimal, disiplin serta tekun dalam bekerja (Ayatollah, 2020).

Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah serta adanya inisiatif dan kreativitas guru yang profesional dan kreatif merupakan salah satu hal yang dijadikan patokan dalam peningkatan mutu pendidikan karena keduanya langsung berhubungan langsung dengan pelaksanaan manajemen sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik pasti berusaha meningkatkan kinerja guru. kepemimpinan kepala sekolah tergantung pada variabel yang terkait dalam proses mempengaruhi kegiatan di sekolah tersebut. Dalam mengembangkan kepercayaan tersebut, kepala sekolah harus mengetahui visi dan misi serta kompetensi tertentu yang dimiliki dalam menunjukkan integritasnya dan kewibawaan sebagai seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus mampu menciptakan perubahan yang efektif dalam menggerakkan orang lain agar mau menuruti apa yang dikehendaki oleh pemimpin (Bafadal, 2022). Asas pemimpin yang berlandaskan kemanusiaan mengharuskan pemimpin harus bisa membimbing manusia untuk mengembangkan potensinya dalam mencapai

tujuan. Seorang pemimpin harus bisa membuat dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat berdasarkan dengan aturan dengan tetap menjaga nilai saling menghormati.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengajak bawahannya untuk mengikuti semua ajakannya sangat banyak. Salah satunya adalah dengan berperilaku disiplin. Karena kedisiplinan adalah salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan kualitas perubahan kebiasaan di sekolah. Jika semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru dan siswa, maka semakin tinggi prestasi yang akan dicapai. Sebaliknya, jika guru dan siswa tidak bisa berperilaku disiplin maka ia sulit menggapai prestasi. Jadi pentingnya disiplin untuk diterapkan di sekolah. karena disiplin yang baik mencerminkan rasa peduli, tanggung jawab dan amanah terhadap tugas yang diberikan. Sehingga mendorong semangat kerja dan bisa terwujudnya peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang baik adalah pemimpin yang disenangi oleh bawahannya sehingga mampu memberikan pengaruh positif kepada bawahannya dan mereka merasa puas dalam melakukan pekerjaannya (Ermita,2015).

Dalam peningkatan mutu pendidikan, banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah melalui kepemimpinannya. Kepala sekolah dapat membuat kebijakan yang dirasa tepat dan untuk kepentingan bersama tanpa memikirkan kepentingan individu. Kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan, motivasi, dukungan dan lain sebagainya. Kepala sekolah harus selalu memotivasi siswanya untuk belajar dengan giat karena dengan motivasi merupakan salah satu cara untuk membangkitkan semangat siswa agar tekun belajar. Sehingga ia bisa meningkatkan kualitas belajarnya di sekolah dan di rumah dan mampu bersaing dengan temannya di bidang akademik dan non akademik. Sudah seharusnya kepala sekolah memiliki metode dan cara yang digunakan dalam memimpin dan mengelola sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah harus memiliki rencana strategis yang tepat dalam meningkatkan profesionalismenya (Ishaq,2016). Mampu menciptakan iklim yang kondusif serta pembinaan moral dan karakter. Pembinaan moral di sekolah sangat penting karena dengan adanya pembinaan dan sosialisasi maka akan mengurangi kenakalan remaja dan perilaku menyimpang lainnya. Selain itu peranan kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan nasihat dan ajakan kepada hal-hal positif. Selain itu agar mampu kepala sekolah harus mensupervisi kegiatan dan pekerjaan guru agar mampu memberikan perbaikan dan masukan terhadap kinerja guru agar lebih baik dalam mengajar. menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih mengharuskan kepala sekolah berpikir program seperti apa yang cocok diterapkan dalam upaya pembangunan dan peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan melakukan perencanaan, membangun visi misi, membangun motivasi kerja, mengambil keputusan dan melakukan pengawasan serta tindak lanjut.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan kualitas sekolah. Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah mampu mengajak dan mempengaruhi warga sekolah. Maka semua elemen tersebut akan melakukan tugas dan tanggung

jawabnya sebaik mungkin sehingga terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan semangat, motivasi dan dorongan, maka semua komponen sekolah akan memberikan upaya mereka dengan maksimal. Sehingga jika semua komponen ini memiliki kesadaran dan mau mengikuti maka akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Mengingat pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah akan membawa kepada keberhasilan dan kemajuan sekolah yang ia pimpin. Semakin baik cara dan metode yang digunakan kepala sekolah, maka semakin baik pula kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dibahas, dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kualitas penyelenggaraan sekolah. Pengaruh yang diberikan oleh variabel tersebut adalah positif yang dapat diartikan semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, semakin meningkat kualitas pendidikan tersebut.

KESIMPULAN

Kepala sekolah adalah penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor yang menentukan keberhasilan sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah yang ideal. Kepala sekolah yang ideal apabila memiliki standar kompetensi yang mempunyai kemampuan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM). Selain itu, kepala sekolah harus bisa meningkatkan mutu kurikulum sekolah karena kurikulum merupakan rencana pendidikan yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan pendidikan. Kepemimpinan merupakan perilaku dari seorang pemimpin dalam memimpin aktivitas bersama dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah baik itu penyelenggaraan, pembinaan, pendayagunaan dan pemeliharaan. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sekolah yang ia pimpin melalui gaya kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan dan pemegang jabatan tinggi di sekolah harus selalu meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih maksimal menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan manajer dengan memberdayakan segala sumber daya yang ada dan juga meningkatkan peran orang lain dalam ikut memajukan sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Karena gaya kepemimpinan merupakan cara atau strategi kepala sekolah dalam mengelola dan mempengaruhi agar warga sekola mau mengikutinya dalam mencapai tujuan sekolah dengan efektif, efisien, dan optimal.

Peningkatan kualitas pendidikan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu peningkatan kualitas guru sebagai pengajar, pemberian pembinaan, pemberian motivasi dan semangat serta pembuatan program pendidikan dalam menggerakkan sekolah menjadi lebih baik. Kepala

sekolah sebagai pemimpin sekolah yang memiliki tanggung jawab besar dan penuh dalam membangun komitmen dalam pengembangan mutu dan kualitas pendidikan. Tanpa adanya komitmen untuk mengubah dan meningkatkan pendidikan dengan dukungan dari beberapa komponen tersebut, maka semuanya hanyalah impian belaka yang tidak akan jadi kenyataan. Oleh sebab itu untuk mewujudkan semuanya perlu adanya koordinasi dan kerjasama dalam meningkatkan kualitas sekolah agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Dalam membuat kebijakan kepala sekolah harus membuat kebijakan yang mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Jadi semua yang dilakukan oleh kepala sekolah harus berlandaskan pada kepentingan orang banyak yaitu semua warga sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat kuat dalam menggerakkan dan mempengaruhi semua komponen sekolah guna menunjang pendidikan yang bermutu. Dengan berlandaskan pada visi, misi, tujuan dan strategi kepala sekolah harus mampu membawa sekolahnya menuju sekolah yang memiliki prestasi yang unggul dan berkualitas. Kepala sekolah juga harus membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan di masa depan dan sesuai dengan tuntutan nilai dan perkembangan ilmu dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatollah, H. (2020). *Peran Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring Era Revolusi 4.0*. Diakses Tanggal 02 Juni 2023
- Bafadal, M. R, Roesmaningsih, E, & Sumbawa, M. S. (2022). Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Untuk Mewujudkan Mutu Sekolah. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 77-86. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p77>
- Daulay, S.S. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 197-216.
- Eko Siswoyo, R. (2016) . Peningkatan Mutu Pendidikan secara Sistematis. *Ilmu Pendidikan*, 76-82. <https://media.neliti.com/media/publications/113918-ID-kepemimpinan-kepala-s-ekoah-yang-efektif.pdf>
- Ermita, E. (2015). KEPEMIMPINAN GURU DALAM PELAKSANAAN TUGASNYA DI KELAS. *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 31-41
- Gistituati, N., Neviyarni, S., & Aimon, H. (2019,A August). Need Analysis ; Leadership Competence of Administrative Leaders in Higher Education. In Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018) (pp. 174-178). Atlantis Press
- Karwati, Euis, dan Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah : Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta
- Ishaq, Yusrizal & Bahrin. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4(1)
- Lora,S. (2019). Perilaku kepemimpinan dalam organisasi. *Jurnal Pendidikan*

- Tambusai, 6(2), 13531-13537. <https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-fungsi-kepemimpinan-dan-15-fungsi-kepemimpinan>
- Marsidin, S>. Irsyad, I., Adi, N., & Nellitawati, B. (2007). *Pengelolaan Sekolah Unggul pada Sekolah menengah Atas Pertama Negeri (SMAN) 1 Padang Panjang*
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Nurzaima. (2018). Al-Ikhwani adalah sekolah sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- Pandu, N & Caksana, E. (n.d). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening pada SMAN 1 Tulungagung. 82-92
- Purwakanti, Y.s. (2016). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220-229
- Revans, R. (2016). *ABC of Action Learning*. Routledge
- Sulastris, S. (2019). *Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Pimpinan Administratif Perguruan Tinggi Berbasis Action Learning* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)
- Sulastris, S., Gistituati, N., Neviyami, N., & Aimon, G. (2020). *The Effect of Female's Administrative Leadership on Employee Performance in Higher Education*. 400 (Ice Cream 2019), 232- 234. <https://doi.org/10.2992/assehr.k.200230.173>
- Sulastris, S., Syahril, S., & Adi, N. (2021). Peningkatan Kemampuan instructional leadership guru berbasis action learning di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 212- 217
- Sulastris, S., Syahril, S., & Adi, N. (2021). *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*. Sulastris, S., S., & Adi, N. (2021, June). Optimizing the Vision and Mission of Schools in Learning Leadership Based on Action Learning Schools. In *2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2020)* (pp. 363-368). Atlantis Press.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Tanam, Y . J., Bafadal, I., & Degeng, N. S. (2017). Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*